

## PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH BAGI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAHURIPAN KOTA TASIKMALAYA

Meri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada

\*Korespondensi: meri@stikes-bth.ac.id

### ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki prevalensi anemia. Dampak dari anemia tersebut akan menyebabkan masalah seperti berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang bayi, penurunan kualitas sumberdaya manusia dan produktivitas kerja ibu hamil. Pemeriksaan golongan darah merupakan pemeriksaan yang digunakan untuk persiapan transfusi jika ibu hamil mengalami kekurangan darah dalam kondisi yang berat. Luaran yang diharapkan adalah bertambahnya pengetahuan ibu hamil mengenai jenis golongan darah serta diketahuinya jenis golongan darah pada ibu hamil. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu-ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Kahuripan kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Metode pelaksanaan meliputi perijinan dari institusi kepada Puskesmas yang berada di wilayah kerja kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya, berkoordinasi dengan ibu kader serta persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan golongan darah. Pemeriksaan meliputi golongan darah A, B, O dan AB. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil yang bergolongan darah A, B, O dan AB masing-masing secara berurutan yaitu 21%, 29%, 36% dan 14%.

**Keywords:** Golongan Darah, ABO, Ibu Hamil

### PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan dengan keadaan anemia (Purbadewi & Ulvie, 2013) dan (Handayani, 2013). Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan salah satunya adalah kurangnya kecukupan gizi seperti kurangnya zat besi (Herawati & Astuti, 2010). Akibat keadaan tersebut dapat menimbulkan beberapa faktor yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janinnya. Pada kondisi anemia yang berat diperlukan adanya upaya untuk melakukan transfusi darah. Pada pelaksanaan transfusi darah diperlukan pemeriksaan golongan darah agar sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan untuk kegiatan transfusi .

Golongan darah merupakan ciri dari seseorang yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang dapat terdeteksi dengan penambahan anti-A, anti-B, serta anti-AB. Pada pelaksanaannya, seorang ibu hamil harus mengetahui jenis golongan darah sehingga kebutuhan darah akan disesuaikan tergantung dari jenis golongan darah pada ibu hamil. Pemeriksaan golongan darah pada ibu hamil tidak selamanya diketahui oleh semua ibu hamil terutama dari faktor pendidikan dan pengetahuan ibu hamil. Dengan demikian pemeriksaan golongan darah perlu dilakukan agar

dapat mengantisipasi terjadinya anemia berat saat melahirkan yang membutuhkan transfusi darah.

## METODE

Pemeriksaan golongan darah dilakukan pada ibu hamil dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 29 orang dari 30 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Data dianalisis secara uji statistik deskripsi menggunakan distribusi frekuensi.

Ibu hamil diberikan penjelasan sebelum diambil darah yaitu mengenai jumlah darah yang dipakai sebagai sampel dan mengenai adanya rasa sakit akibat bekas penusukan pada jari akan hilang setelah beberapa jam kemudian. Prinsip Pemeriksaan Golongan Darah yaitu Antigen yang ada pada permukaan sel darah merah akan mengalami aglutinasi jika ditambahkan dengan antibodi yang sesuai.

Adapun cara kerjanya yaitu jari yang telah didesinfeksi ditusuk dengan menggunakan blood lancet. Setelah darah keluar pertama dibersihkan pakai tisu kerih. Keluarkan darah dari jari dan ditetaskan pada kertas kartu golongan darah sebanyak satu tetes pada masing-masing kotak yaitu kotak Anti-A, Anti-B dan Anti-AB. Kemudian ditambahkan reagen Anti-A, Anti-B dan Anti-AB pada masing-masing tetesan darah. Segera lakukan homogenisasi dan lihat adanya aglutinasi dalam satu menit. Hasil pembacaan jangan dilakukan setelah darah mengering

## HASIL DAN PEMBAHASAN

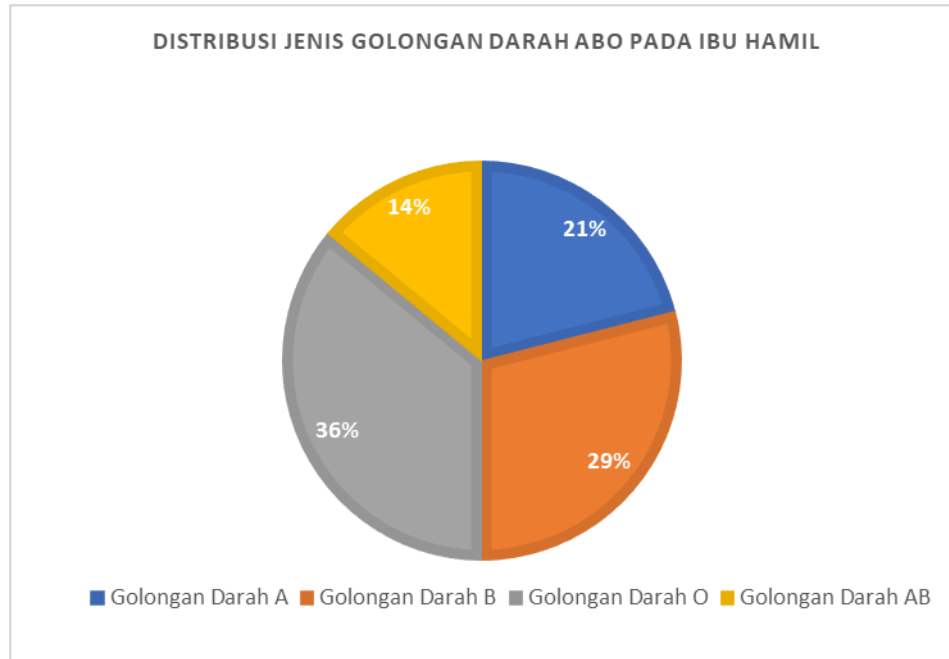
Semua Ibu hamil (100%) di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya telah mengetahui pentingnya mengetahui golongan darah dari keluarga. Namun pada kepemilikan kartu golongan darah adalah hanya sebesar 42,9%, sedangkan yang tidak memiliki kartu adalah sebesar 57,2%. Kepemilikan kartu ini sangatlah penting untuk keperluan identitas jenis golongan darah yang akan dibandingkan jika suatu saat memerlukan darah untuk proses transfusi.



Gambar 1. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik lainnya yaitu ibu hamil sudah pernah melakukan pemeriksaan golongan darah sebesar 71,4%, mengakui pentingnya pemeriksaan golongan darah sebesar 85,7%. Ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan golongan darah tersebut tidak melakukan cek golongan darah lagi, dikarenakan sudah memiliki kartu sebagai persiapan pada saat melahirkan. Sedangkan ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan golongan darah segera memeriksa golongan darah ABO sebagai persiapan persalinan. Pemeriksaan tersebut difasilitasi oleh tim dosen dalam rangka pengabdian masyarakat.

Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Tasikmalaya memiliki golongan darah A, B, O dan AB secara berturut-turut adalah 21%, 29%, 36% dan 14%. Persentase paling sedikit adalah golongan darah AB sedangkan golongan darah lainnya relatif banyak. Dengan demikian, kebutuhan persiapan jenis darah bergolongan darah A, B, dan O memiliki jumlah yang harus lebih banyak dibandingkan dengan golongan darah AB.



Gambar 2. Distribusi Jenis Golongan Darah ABO pada Ibu Hamil

Pada kegiatan transfusi diperlukan data yang dimiliki pasien yaitu jenis golongan darah yang dibutuhkan. Golongan darah merupakan penanda atau antigen yang terdapat pada sel darah merah seseorang. Golongan darah A akan memiliki antigen A pada permukaan sel darah merah dan memiliki antibodi B. Golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merah dan memiliki antibodi A. Golongan darah O tidak memiliki antigen A dan antigen B tetapi memiliki antibodi A dan B. Golongan darah AB memiliki antigen A dan Antigen B tetapi tidak memiliki antibodi A dan B (Hoffbrand, Moss, & Pettit, 2006).

Pada pemeriksaan jenis golongan darah setiap individu akan jelas terlihat bahwa jenis golongan darah A akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti A. Pada individu yang memiliki jenis golongan darah B akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti B. Pada individu yang memiliki jenis golongan darah AB akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti AB. Pada individu jenis golongan darah O tidak akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti A, anti B dan anti AB. Gumpalan tersebut terjadi oleh karena ada antigen dan antibodi sejenis yang direaksikan menghasilkan aglutinasi atau gumpalan. Jika tidak ada antigen dan antibodi yang tidak sejenis atau berbeda maka tidak akan timbul aglutinasi. Dengan demikian, jenis golongan darah akan mudah terdeteksi apabila terdapat reagensia yang ditambahkan pada darah individu atau bisa juga dengan menambahkan serum dari individu yang sudah diketahui jenis golongan darahnya (Hoffbrand et al., 2006).

## SIMPULAN

Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan memiliki jenis golongan darah A, B, O dan AB secara berurutan adalah 21%, 29%, 36% dan 14%.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dan P3M STIKes Bakti Tunas Husada yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, serta Kepala Puskesmas Kahuripan Tawang dan kader yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, L. (2013). Peran petugas kesehatan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. *KESMAS*, 7(2), 83–88.
- Herawati, C., & Astuti, S. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 51–58.
- Hoffbrand, A. V., Moss, P. A. H., & Pettit, J. E. (2006). *Essential Haematology* (Fifth Edit). USA: Blackwell Publishing.
- Purbadewi, L., & Ulvie, Y. N. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan . Apabila ibu hamil mengetahui dan accidental sampling yaitu teknik. *Jurnal Gizi Universitas Muhamadiyah Semarang*, 2(April), 31–39.